

RINGKASAN

Asuhan Gizi Pasien G1P000 Dengan PPI, Anemia, Obs Febris, Obs Tacicardi, Dan Bapil Di Ruang Rawat Inap Mawar Dan Ponek RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur, Tsamrotun Ainiyah, NIM G42202269, Tahun 2024, 84 hlm., Gizi Klinik, Politeknik Negeri Jember, Dessya Putri Ayu., S.KM..M.Kes (Dosen Pembimbing)

Anemia pada ibu hamil dengan kondisi *partus prematurus imminens* adalah suatu keadaan di mana ibu hamil mengalami kadar hemoglobin yang rendah disertai dengan ancaman persalinan prematur. Anemia dalam kehamilan, terutama jika kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL, dapat memperburuk kondisi ibu dan janin, meningkatkan risiko kontraksi uterus yang berlebihan, serta berpotensi mempercepat terjadinya persalinan sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu (*partus prematurus imminens*). Kondisi ini membutuhkan perhatian khusus karena anemia yang tidak tertangani dapat memperburuk prognosis kehamilan dan meningkatkan risiko komplikasi perinatal serta morbiditas ibu dan janin. Faktor-faktor penyebab anemia pada ibu hamil dengan kondisi *partus prematurus imminens* mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan nutrisi, kesehatan, dan kondisi lingkungan, beberapa diantaranya meliputi defisiensi zat besi, defisiensi asam folat dan vitamin B12, kehamilan kembar, riwayat anemia sebelum kehamilan, infeksi dan penyakit penyerta, pendarahan, status ekonomi dan sosial serta kebiasaan dan gaya hidup yang tidak sehat. Pasien merupakan seorang ibu rumah tangga berusia 19 tahun dengan usia kehamilan 32 minggu, pasien datang ke rumah sakit dengan keluhan keram perut sejak 12 jam yang lalu. Setelah dilakukan anamnesa pengkajian data awal diketahui pasien tidak memiliki riwayat penyakit terdahulu maupun riwayat penyakit keluarga, berdasarkan diagnosa pasien mengalami anemia dengan hasil lab hemoglobin 9,5 g/dl dengan penyakit penyerta. Tujuan dilakukannya intervensi adalah untuk meningkatkan kadar hemoglobin pasien yang cukup, mengurangi risiko kontraksi uterus berlebih, memastikan suplai oksigen dan nutrisi yang cukup untuk perkembangan janin, mencegah risiko pendarahan dan infeksi pasca melahirkan, serta membantu ibu memahami pentingnya gizi dalam mencegah terjadinya anemia. Pasien diberikan intervensi dalam bentuk pemberian diet tinggi energi dan protein, serta tinggi zat besi untuk menstabilkan kadar hemoglobin. Hasil monitoring dan evaluasi pasien terdapat peningkatan hemoglobin menjadi 10,5 g/dl, perkembangan fisik klinis membaik, serta asupan energi dan protein meningkat.